

MILIK PERPUSTAKAAN	
UNIVERSITAS ALMA JAYA	
YOGYAKARTA	
Ditema	: 25 OCT 2001
Inven	: 0216/TA/Hd.10/2001
Klasifikasi Rf	: 727.6/Tem/01
Katalog	:
Selesai diproses	:

TUGAS AKHIR

MUSEUM SENI RUPA DI YOGYAKARTA

LANDASAN KONSEPSUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN



DISUSUN OLEH

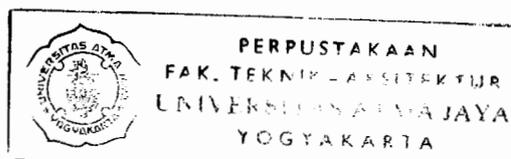
NAMA : TOMY ARIO NUGROHO

NO MAHASISWA : 95 01 07925

DOSEN PEMBIMBING : Ir. F . X . EDDY ARINTO, M . Arch

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2000 - 2001



LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

NAMA : TOMY ARIO NUGROHO

NOMOR MAHASISWA : 95.01.07925

JUDUL TUGAS AKHIR : MUSEUM SENI RUPA DI YOGYAKARTA

Telah menyelesaikan karya tugas akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta .

Dosen Koordinator Tugas Akhir

Dosen Pembimbing Tugas Akhir



(Prof . Ir . SIDHARTA .)



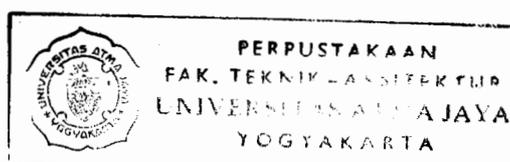
(Ir . F . X . EDDY ARINTO, M.Arch .)

Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta



(Ir . O . Th . KRISTANTORO, M.Sc .)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terhadap kehadiran maupun rahmat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya landasan konseptual perencanaan dan perancangan tugas akhir dengan judul Museum Seni Rupa Di Yogyakarta .

Munculnya judul Museum Seni Rupa Di Yogyakarta tidak terlepas dari potensi maraknya kegiatan seni rupa dengan beberapa munculnya wacana baru yang terus berkembang seiring dengan waktu (dahulu, sekarang, maupun yang akan datang) . Kehadiran Museum Seni Rupa di Yogyakarta ini sangat penting untuk mengakomodasi, mengkoordinasi kegiatan seni dan budaya maupun dalam usaha untuk melestarikan nilai – nilai historis yang terkandung didalamnya untuk kepentingan umat manusia .

Menghadirkan Museum yang komunikatif terhadap pengunjung sangat membantu untuk mempermudah apresiasi terhadap karya seni yang ditampilkan dengan adanya fantasi / yang mampu membangkitkan emosi imajinatifnya melalui ruang – ruang imajiner guna membuat seseorang berada dalam dunia lain dengan didukung adanya penataan territory maupun sirkulasi dalam tata ruangnya .

Didalam proses perancangan Museum Seni Rupa ini memang sangat banyak sekali memunculkan kriteria – kriteria maupun alat dari landasan teori yang dapat mewujudkan fantasi, akan tetapi penulis dalam mendesain menyadari akan pentingnya pertimbangan essensi yang fungsional maupun yang manusiawi sebagai bahan untuk dialog dengan tujuan atau konsep yang ingin diwujudkan serta disertai konsistensi yang kuat terhadap tema permasalahan seperti yang pernah diucapkan YB Mangunwijaya bahwa arsitektur adalah kesatuan antara guna dan citra .

Penulis juga menyadari akan adanya keterbatasan yang dimiliki dalam proses perencanaan maupun perancangan proyek tugas akhir ini dan pentingnya kritik maupun saran dari banyak pihak sebagai pertimbangan kearah yang lebih baik dalam berarsitektur .

Ucapan banyak terimakasih disampaikan dari penulis kepada yang berjasa dalam proses perencanaan maupun perancangan proyek tugas akhir ini :

1. Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta Ir . O.Th. Kristantoro, M.Sc .

2. Dosen Pembimbing Ir. F.X. Eddy Arinto, M.Arch atas bimbingan, dorongan semangat maupun usulan – usulannya .
3. Dosen Penguji selaku koordinator Prof . Ir . Sidharta atas bimbingan maupun usulan – usulannya .
4. Dosen Penguji Gerarda Orbita Ida C. , ST dan SA Riana Adicandra, ST, MT atas bimbingan maupun usulan – usulannya .
5. Bapak Wardoyo Sugianto atas bimbingan maupun usulan yang sangat bermanfaat sekali dalam proses perencanaan maupun perancangan, juga kepada Mitha, Bobby beserta keluarga yang bersedia meluangkan waktunya .
6. Tugas akhir ini dipersembahkan untuk eyang saya yang tercinta Alm. Marto Sudarmo yang selalu memberikan dorongan mental maupun spiritual untuk selalu semangat dan bekerja keras .
7. Teman – teman studio yang tidak ada dalam kondisi waras seutuhnya seperti : Dedy “ *Kampang* “ Subiakto Cokrosubroto Mangku Dinosaur Tapirikus Kadalikus, Bony alias Bombynatang, Abah Anton Simamora, Tunggulagi deh ...!, Ria Enes, Tanti, Octeck (Jin Tomang), Sihab, Mbak Lola Florentina, Camatis Supermatis, Amelia, Veri, Maya, Vitalis, Yeni, Yoan, Krisniawati, Mas Har, Mas Suryadi, Mas Sumar, Echo alias “ ember cocot “, Mbak Dewi atas semangatnya, Ronny, Wawan, Henki, Mas Andi, Mbak Ariri dll (dan lainnya lupa) .
8. Penjaga Gawang Studio Mas Susilo yang bete dan Mas Win yang heroik .
9. Teman – teman Angkatan 95’ .

Yogyakarta, 25 mei 2001

Penyusun

Nama : Tomy Ario Nugroho

No Mhs : 95.01.07925

DAFTAR ISI

	Hal
Lembar	i
Pengesahan	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Abstraksi	x
B A B I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Latar Belakang Pengadaan Proyek	2
1.3. Latar Belakang Permasalahan	3
1.4. Rumusan Permasalahan	3
1.5. Tujuan Dan Sasaran	3
1.5.1. Tujuan	3
1.5.2. Sasaran	4
1.6. Lingkup Studi	4
1.7. Metoda Studi	4
1.8. Pola Pikir Perancangan	4
1.9. Sistematika Pembahasan	6
B A B II FANTASI DALAM MUSEUM SENI RUPA	7
2.1. Fantasi	7
2.1.1. Pengertian	7
2.1.2. Terjadinya Fantasi	8
2.1.3. Hubungan Fantasi Dan Imajinasi	9
2.1.4. Macam Fantasi	9
2.1.5. Bahan Fantasi	10
2.1.6. Manfaat Fantasi	10
2.2. Fantasi Dalam Seni	11
2.2.1. Peranan Fantasi	11
2.2.2. Tolak Ukur Fantasi	12
2.2.2.1. Harapan	12

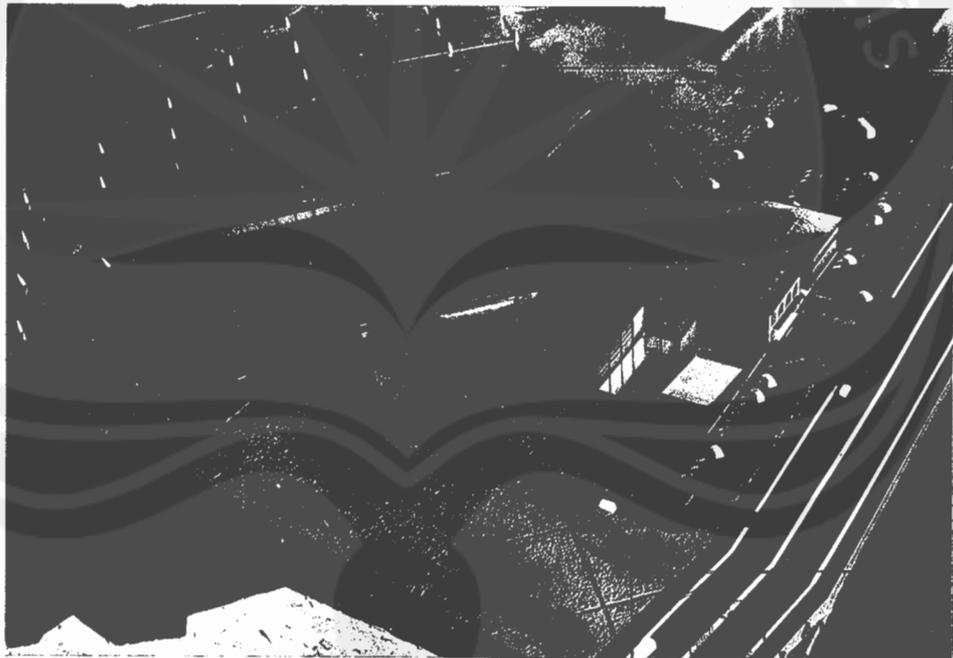
2.2.2.2.	Kekhawatiran	13
2.2.2.3.	Bayangan Optimis	14
2.2.2.4.	Bayangan Pesimis	15
2.3.	Tinjauan Seni	16
2.3.1.	Pengertian Seni	16
2.3.2.	Masyarakat Apresiasi	17
2.4.	Obyek Seni	18
2.4.1.	Pengertian Dan Jenis Seni Rupa	18
2.4.2.	Fungsi Museum Seni Rupa	19
2.4.3.	Koleksi Museum Seni Rupa	20
2.4.4.	Kenyamanan Dan Finansial Museum Seni Rupa	20
2.5.	Kajian Museum	21
2.5.1.	Karakteristik Pengunjung Museum	22
2.5.2.	Pengaruh Ruang Terhadap Perilaku Pengunjung Museum	22
B A B III	TINJAUAN YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA SENI DAN BUDAYA	26
3.1.	Fisiografi Yogyakarta	26
3.1.1.	Letak Geografis Dan Batas Administrasi	26
3.1.2.	Luasan Wilayah Dan Topografi	26
3.1.3.	Iklm Yogyakarta	26
3.2.	Potensi Yogyakarta	27
3.2.1.	Predikat Kota Yogyakarta	27
3.2.2.	Potensi Seni Rupa Yogyakarta	27
3.3.	Kriteria Pemilihan Lokasi	28
B A B IV	ANALISIS	29
4.1.	Kriteria Fantasi Yang Mewujudkan Harapan	29
4.1.1.	Manusia Bebas	29
4.1.1.1.	Bebas Memilih Arah Atau Berorientasi	29
4.1.1.2.	Arah Dan Orientasi Yang Bebas Tapi Jelas	30
4.1.1.3.	Kajian Teori Tentang Territory	31
4.1.1.4.	Tidak Ada Kejelasan Batas / Territory	39
4.1.2.	Manusia bersatu	46
4.1.2.1.	Tempat Orang Berkumpul Dari Segala Arah	46

4.1.2.2.	Dialog Yang Harmonis Dengan Alam	46
4.2.	Kriteria Fantasi Yang Mewujudkan Kekhawatiran	49
4.2.1.	Penyimpangan Dan Pemutarbalikan Tujuan	49
4.2.1.1.	Terjadi Penyimpangan Dan Pemutarbalikan Arah Orientasi Dari Tujuan Semula	49
4.2.1.2.	Territory Yang Disalahgunakan	52
4.2.2.	Ketimpangan Dan Kesenjangan	53
4.2.2.1.	Ketimpangan Berupa Ketidakseimbangan Territory	53
4.2.2.2.	Timbulnya Kesenjangan (Gap) Diantara Territory	54
4.2.2.3.	Ketidakselarasan Dengan Alam	55
4.2.3.	Manusia Takut	57
4.2.3.1.	Tidak Ada Point Orientasi	57
4.2.3.2.	Gambaran Non Manusiawi	57
4.3.	Kriteria Fantasi Yang Mewujudkan Bayangan Optimis	58
4.3.1.	Manusia Menuju Kepastian	58
4.3.1.1.	Arah Dan Orientasi Yang Pasti	58
4.3.1.2.	Kejelasan Batas / Territory	59
4.3.2.	Menghadapi Rintangannya Yang Kontradiktif	61
4.3.2.1.	Memperpanjang Urutan Pencapaian Tujuan	61
4.4.	Kriteria Fantasi Yang Mewujudkan Bayangan Optimis	61
4.4.1.	Manusia Ragu	61
4.4.1.1.	Arah Yang Tidak Jelas Tujuannya (Orientasinya)	61
4.4.1.2.	Tidak Ada Kepastian Territory	62
4.4.2.	Tujuan Yang Kabur	64
4.4.2.1.	Orientasi Yang Kacau	64
4.5.	Penataan Sirkulasi Fantasi Yang Mewujudkan Harapan	65
4.6.	Penataan Territory Fantasi Yang Mewujudkan Harapan	66
4.6.1.	Terhadap Tipe Territory	66
4.6.2.	Terhadap Pembatas Fisik	67
4.7.	Penataan Sirkulasi Fantasi Yang Mewujudkan Kekhawatiran .	70
4.8.	Penataan Territory Fantasi Yang Mewujudkan Kekhawatiran .	71
4.8.1.	Type Territory	71
4.8.2.	Pembatas Fisik	72

4.9.	Penataan Sirkulasi Fantasi Yang Mewujudkan Bayangan Optimis	73
4.10.	Penataan Territory Fantasi Yang Mewujudkan Bayangan Optimis	76
4.10.1.	Type Territory	77
4.10.2.	Pembatas Fisik	77
4.11.	Penataan Sirkulasi Fantasi Yang Mewujudkan Bayangan Pesimis	77
4.12.	Penataan Territory Fantasi Yang Mewujudkan Bayangan Pesimis	78
4.12.1.	Type Territory	79
4.12.2.	Pembatas Fisik	79
4.13.	Skenario	80
4.14.	Analisis Kelompok Kegiatan Preservasi Dan Konservasi	85
4.15.	Analisis Kelompok Kegiatan Informasi Ke Publik	92
4.16.	Analisis Kelompok Kegiatan Pendukung	94
4.17.	Hubungan Antar Kegiatan Preservasi Dan Konservasi	95
4.18.	Hubungan Antar Kegiatan Penginformasian Ke Publik	96
4.19.	Hubungan Antar Kegiatan Servis	97
4.20.	Kaitan Antar Kegiatan	97
4.21.	Hubungan Kelompok Kegiatan Dengan Pengguna Atau Umum	98
4.22.	Analisis Tuntutan Ruang	98
4.22.1.	Kegiatan Orientasi	98
4.22.2.	Kegiatan Penerimaan	100
4.22.3.	Kegiatan Edukasi	101
4.22.4.	Kegiatan Pameran	101
4.22.5.	Program Ruang Pameran Sebagai Penataan Obyek Yang Berkaitan Dengan Territory	103
4.22.6.	Kegiatan Pengelolaan	106
4.22.7.	Kegiatan Penelitian	106
4.22.8.	Kegiatan Display	107
4.22.9.	Kegiatan Workshop	107

4.22.10.	Rekreasi Pendukung	107
4.23.	Analisa Kebutuhan Dan Besaran Ruang	108
4.23.1.	Kelompok Orientasi Awal	108
4.23.2.	Kelompok Penerimaan	108
4.23.3.	Kelompok Pengelola	108
4.23.4.	Kelompok Penelitian	109
4.23.5.	Kelompok Display	110
4.23.6.	Kelompok Workshop	110
4.23.7.	Kelompok Edukasi	110
4.23.8.	Kelompok Orientasi Inti / Pilih	111
4.23.9.	Ruang Pamer	112
4.23.10.	Rekreasi Pendukung	112
4.23.11.	Kelompok Servis	112
4.23.12.	Kelompok Orientasi Akhir	113
4.24.	Analisa Site	114
B A B	V KONSEP PERANCANGAN	120
5.1.	Konsep Desain Berdasarkan Fantasi	120
5.1.1.	Konsep Sirkulasi	120
5.1.2.	Konsep Territory	120
5.2.	Konsep Tampilan Bangunan	122
5.3.	Tatanan Massa Dan Ruang Konsep Fantasi	123
5.4.	Konsep Tata Ruang Dan Massa Keseluruhan	123
5.4.1.	Konsep Tata Ruang Dan Massa	125
5.4.1.1.	Konsep Desain Orientasi Awal	125
5.4.1.2.	Konsep Desain Orientasi Inti / Pilih	126
5.4.1.3.	Konsep Desain Orientasi Akhir	127
5.4.1.4.	Konsep Massa Dan Ruang Pembuka	129
5.4.1.4.1.	Konsep Desain Kegiatan Penerimaan	129
5.4.1.4.2.	Konsep Desain Kegiatan Edukasi	130
5.4.1.4.3.	Konsep Desain Pengelolaan	132
5.4.1.4.4.	Konsep Desain Kegiatan Penelitian	133
5.4.1.4.5.	Konsep Desain Kegiatan Display	133
5.4.1.4.6.	Konsep Tatanan Ruang Workshop	134

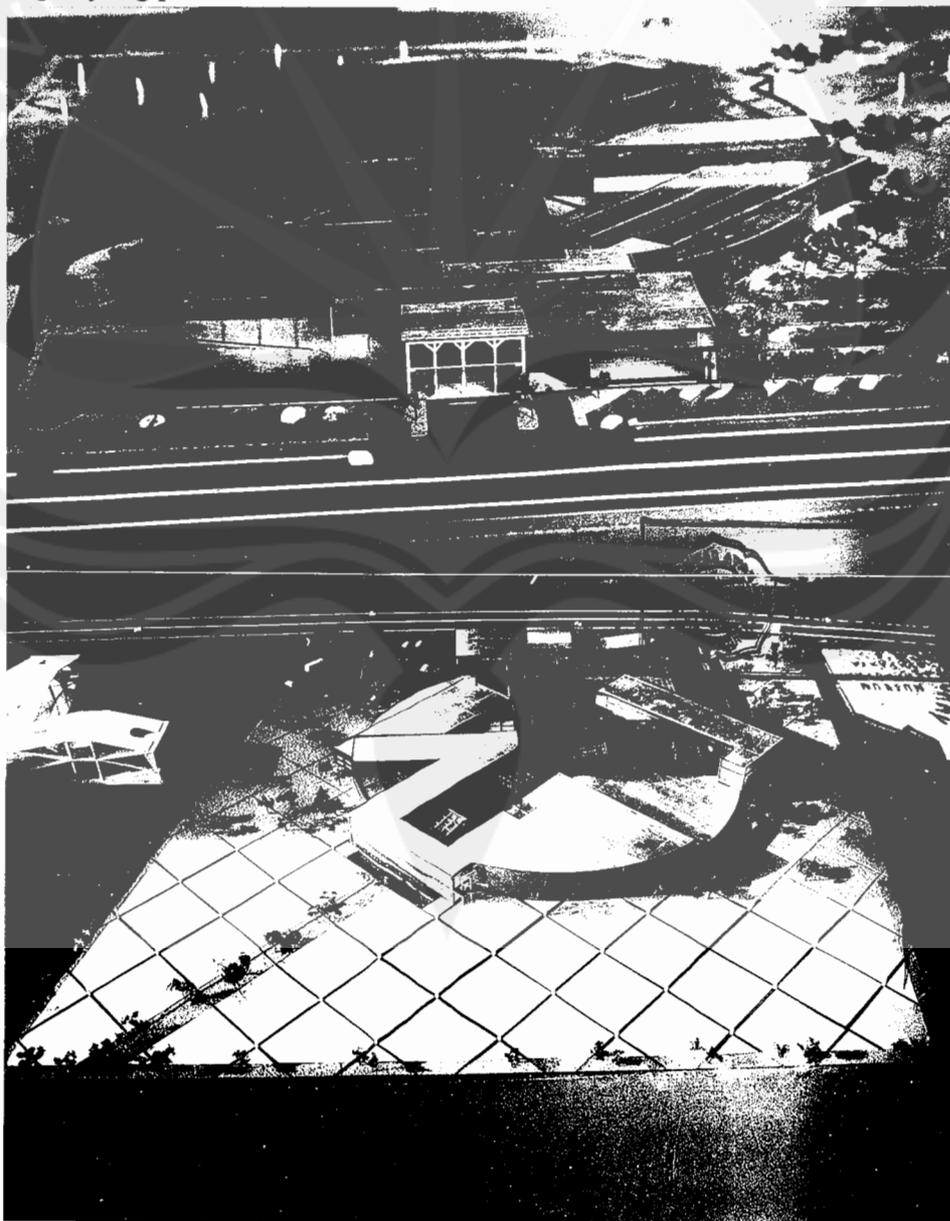
5.4.1.5.	Konsep Tata Massa Pembuka	135
5.4.1.6.	Konsep Desain Kegiatan Pameran	136
5.4.1.7.	Konsep Tampilan Massa Fantasi	144
5.4.1.8.	Konsep Desain Rekreasi Pendukung	144
5.4.2.	Konsep Tata Massa Keseluruhan	146
5.4.3.	Konsep Tampilan Massa Keseluruhan	146
5.5.	Program Ruang	147
5.5.1.	Kebutuhan Dan Besaran Ruang	147
Daftar Pustaka	150
Lampiran	Laporan Perancangan	



*The aim of our creations,
is the art of space,
the essence of architecture
H. P. Berlage (1908)*

ABSTRAKSI

Seni harus mampu berkomunikasi langsung antara imajinasi seniman dengan imajinasi pemerhati, sehingga pemerhati masuk kedalam alam perwujudan seniman yang secara langsung membangkitkan emosi imajinatif / " FANTASI " dengan menampilkan pengalaman ruang yang imajiner yaitu orang dapat masuk kedalam alam yang penuh dengan harapan, kekhawatiran, berbagai bayangan yang optimis dan bayangan yang pesimis .



TAKAAN
SITEKTUR
MAJAYA
ARTA

